

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat bertemunya para investor dengan perusahaan yang memperdagangkan sahamnya. Hal yang sangat diperhatikan oleh investor ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi adalah informasi yang dibuat dalam laporan keuangan, yaitu informasi laba. “Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement Of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, Laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit” (Mulyani, 2007).

Selain itu, bagi investor informasi laba digunakan untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Bapepam, yang kini beralih menjadi OJK adalah badan yang mempunyai salah satu kegiatan mengawasi penyajian laporan keuangan harus memenuhi persyaratan karena laporan ini akan diterbitkan melalui media-media masa yang dapat digunakan sebagai informasi penting yang diperlukan pemegang saham khususnya dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Banyaknya skandal keuangan terjadi karena kegagalan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dimana informasi yang ada dalam laporan keuangan mengandung unsur manipulasi artinya, laba tidak disajikan sesuai dengan fakta. Sehingga hal ini menyesatkan pengguna laporan keuangan dan perusahaan membentuk penilaian bahwa kinerja manajemen perusahaan buruk. Beberapa kasus seperti ini terjadi didalam beberapa perusahaan, contohnya adalah PT. Perusahaan Gas Negara dan PT. Lippo Tbk.

(Sulistiawan 2011:55-57) mengungkapkan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara telah melakukan pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan. PGAS menunda publikasi informasi material atas penurunan volume gas yang sudah diketahui oleh manajemen sejak 12 september

2006, tetapi baru dipublikasikan pada Maret 2007. Penurunan volume gas yang tidak dilaporkan telah memberikan informasi yang menyesatkan bagi investor. Kasus ini terungkap karena terjadinya penurunan yang signifikan (sekitar 23,38%) atas harga saham PGAS dari harga Rp. 9650 menjadi Rp. 7400.

Sedangkan untuk kasus PT. Bank Lippo Tbk, pelanggaran yang dilakukan adalah menerbitkan laporan keuangan ganda yang memuat informasi berbeda dimana laporan keuangan per 30 september 2002 yang ditujukan ke publik tanggal 28 November 2002 berbeda dengan laporan keuangan per 30 September 2002 yang disampaikan ke BEJ pada 27 September 2002. Akibatnya, ada dua laporan keuangan yang berbeda. Secara akuntansi, kasus ini memang lebih banyak berhubungan dengan permasalahan publikasi laporan keuangan dengan informasi yang berbeda, bukan pada teknik akuntansi. Namun hal ini akhirnya menjadi kasus bisnis karena memiliki dampak publik berupa kebingungan dan kerugian pembaca laporan keuangan yang memanfaatkan informasinya.

Kualitas laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan sangat mempengaruhi respon pasar. Ketika laba yang disajikan itu berkualitas, dalam artian laba yang terungkap dalam laporan keuangan terungkap dengan jelas dan dapat dipertanggung jawabkan maka respon yang akan diberikan juga kuat. Sebaliknya, apabila respon yang diberikan pasar lemah maka laba yang disajikan kurang berkualitas. "Kualitas laba khususnya dan kualitas dalam laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi" Schipper dan Vincent (2003) dalam Boediono (2005)

Fluktuasi laba perusahaan tidak bisa diabaikan, apabila laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah atau bahkan jauh lebih tinggi dari sebelumnya akan sangat menarik perhatian investor karna akan menimbulkan harga saham yang tidak normal dalam kenaikan atau penurunan. Bukan perhatian positif namun akan melahirkan kecurigaan negatif dari investor. Karena itu perusahaan harus memperhatikan

persistensi laba, dimana “kemampuan laba yang dijadikan indikator laba periode mendatang (*Future Earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*Sustainable*)” (Imroatussolihah, 2013). Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba dimasa datang.

Laba yang kecil juga belum tentu menghasilkan respon pasar yang lemah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). Kini banyak perusahaan publik yang berlomba-lomba melakukan CSR karena mempunyai banyak peran positif dan pencitraan bagi perusahaan. beberapa dampak positif yang ditunjukkan terlihat dalam *sustainability* (kelangsungan hidup perusahaan) dan bidang perpajakan.

Dalam SAK yang dianut oleh Indonesia, banyak mengadopsi pernyataan SAK *International Financial Reporting Standart* (IFRS) dimana pengungkapan yang dilaporkan setiap perusahaan bersifat *Voluntary Disclosure* sehingga dalam kenyataannya, perusahaan secara bebas mengungkapkan kegiatan CSR yang telah dilakukan. Bahkan perusahaan mempunyai wewenang untuk hanya mengungkapkan CSR yang dinilai memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terkait Koefisien Respon Laba atau *Earning Response Coefficient* (ERC). Hal-hal yang mempengaruhi ERC sendiri sangatlah banyak, namun penelitian ini akan memfokuskan persistensi laba dan *CSR Disclosure* sangat mempengaruhi respon pasar. Penelitian dilakukan oleh Nuur Hidayati dan Sri Murni (2009) dengan judul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient* Pada Perusahaan High Profil Menunjukkan hasil penelitian signifikan negatif. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Restuti dan Nathaniel (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC tidak memiliki pengaruh.

Adapun penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Response Coefficient* seperti penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2006) dan Mulyani,dkk (2007) menyatakan bahwa pengaruh persistensi laba terhadap ERC mempunyai pengaruh signifikan positif. penelitian yang mereka lakukan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroatussolihah (2013) terkait hal yang sama dengan kesimpulan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan.

Fenomena dan penelitian-penelitian yang tersebut diatas masih belum mampu menjawab masalah yang ada karena hasil penelitian juga belum mampu menunjukkan hasil yang konsisten, karena itu penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang ERC, dengan judul yang ditetapkan adalah **“PENGARUH PERSISTENSI LABA DAN CSR DISCLOSURE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT”**

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas adapun masalah yang telah dirumuskan yaitu :

- a. Apakah Persistensi Laba dan *CSR Disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient* ?
- b. Apakah Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* ?
- c. Apakah *CSR Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* ?

## **I.3. Tujuan Penulisan**

- a. Untuk mengetahui Persistensi Laba berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.
- b. Untuk mengetahui *CSR Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*.
- c. Untuk mengetahui Persistensi Laba dan *CSR Disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient*.

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, seperti :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara persistensi laba dengan *Earning Response Coefficient* dan pengaruh antara pengungkapan informasi *CSR Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*. Selain itu melatih peneliti untuk berfikir dan mencoba secara luas mengkaitkan ERC dengan berbagai aspek yang memang bisa dikaitkan.

##### **b. Manfaat Praktis**

- Investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat tersendiri bagi investor yang mau berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan, untuk tidak langsung tertarik dengan laba yang tinggi tanpa mempertimbangkan kualitas dan pengungkapan-pengungkapan dalam laporan keuangan, hingga mampu memberikan respon yang sesuai didalam pasar.

- Perusahaan

Untuk perusahaan, penelitian ini bermanfaat menyadarkan perusahaan untuk lebih lagi mengungkapkan kejelasan laba dalam laporan keuangannya, mengingat laba sangat mempengaruhi respon pasar. Selain itu juga memperhatikan persistensi nya laba.